



Peran Perpustakaan Umum Daerah Karangasem dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Karangasem

Sang Ayu Putu Nilayani
STKIP Agama Hindu Amlapura
sangayuputunilayani@gmail.com

Direvisi: 21 Desember 2023

Diterima: 26 Desember 2023

Diterbitkan: 1 Januari 2024

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca masyarakat Karangasem dan mengetahui peran Perpustakaan Umum Daerah Karangasem dalam meningkatkan minat baca masyarakat Karangasem. Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya. Adapun hasil penelitian ini adalah minat masyarakat datang ke Perpustakaan Daerah (Perpusda) Karangasem untuk membaca buku terus mengalami penurunan. Untuk saat ini kunjungan masyarakat hanya sekitar 25-30 orang per hari. Sedangkan dulu bisa mencapai 100 orang lebih per harinya. Ada tiga peran yang dilakukan Perpustakaan Daerah Karangasem guna meningkatkan minat baca masyarakat Karangasem, yakni dengan meningkatkan koleksi buku di perpustakaan, meningkatkan pelayanan, serta melaksanakan promosi perpustakaan seperti melaksanakan beberapa program, misalnya program Perpustakaan Keliling, sering mengadakan lomba-lomba antar siswa baik TK, SD, SMP, atau SMA.

Kata Kunci : peran perpustakaan, minat baca, Perpustakaan Umum Daerah Karangasem

Abstract: This research aims to determine the reading interest of the Karangasem community and determine the role of the Karangasem Regional Public Library in increasing the reading interest of the Karangasem community. This type of research is a qualitative research approach because in this research the data produced is descriptive data obtained from data in the form of writing and words originating from sources or informants who can be researched and trusted. The results of this research are that people's interest in coming to the Karangasem Regional Library (Perpusda) to read books continues to decline. Currently, community visits are only around 25-30 people per day. Whereas in the past it could reach more than 100 people per day. There are three roles carried out by the Karangasem Regional Library to increase the reading interest of the people of Karangasem, namely by increasing the book collection in the library, improving services, and carrying out library promotions such as implementing several programs, for example the Mobile Library program, often holding competitions between students, both kindergarten and kindergarten. Elementary, middle or high school.

Keywords: role of libraries, interest in reading, Karangasem Regional Public Library

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu sumber pengetahuan. Melalui perpustakaan, seseorang dapat membaca berbagai buku sehingga memperoleh pengetahuan serta informasi yang diinginkan. Perpustakaan memiliki peran penting dalam perkembangan pengetahuan seseorang, sebab perpustakaan menyimpan berbagai buku yang dapat dibaca guna menambah pengetahuan.

Perpustakaan merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka. Baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi (Suhendar, 2005:3). Dengan kata lain, perpustakaan adalah rumahnya pustaka-pustaka yang ada, seperti buku-buku, penelitian, majalah, serta informasi lainnya terakit Pustaka. Pustaka-pustaka ini disimpan dengan sistem tertentu untuk memudahkan pembaca dalam mencari informasi yang diinginkan. Sebab tujuan utama perpustakaan ini adalah untuk menyediakan dan melayani kebutuhan informasi masyarakat, baik informasi

melalui buku-buku, maupun melalui sumber-sumber informasi lainnya.

Namun, dewasa ini perpustakaan kurang diminati oleh masyarakat karena perkembangan dunia teknologi yang sangat pesat. Masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Berbagai informasi dapat ditemukan dan dibaca melalui teknologi yang ada. Bahkan, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi melalui membaca, masyarakat juga dapat melihat dan mendengarkan langsung informasi yang diinginkan. Hal ini menyebabkan minat baca masyarakat di perpustakaan mulai berkurang. Perpustakaanpun mulai jarang dikunjungi.

Kurangnya minat baca buku masyarakat Indonesia cukup ditinggi. Hal ini didukung dengan data dari UNESCO terkait minat baca masyarakat Indonesia, yang menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang masyarakat Indonesia, hanya satu orang yang gemar membaca. UNESCO juga menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia memasuki nomor urut ke 60 dari 61 negara. Hal ini sangat memprihatinkan, sebab minat abaca masyarakat Indonesia

sangat rendah padahal membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk membangun keberlangsungan masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, maka perpustakaan yang merupakan sumber Pustaka yang dapat dibaca oleh masyarakat, harus mulai berbenah. Perpustakaan harus memiliki inovasi-inovasi, serta program-program yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Program-program ini harus menarik, serta mengundang minat baca masyarakat.

Perpustakaan merupakan wadah terpenting dalam ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Perpustakaan bisa berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi.

Peran perpustakaan adalah pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Selain itu fungsi perpustakaan juga

sebagai berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Meski perpustakaan mulai kalah saing dengan informasi teknologi, namun perpustakaan tidak kalah penting dari teknologi yang ada. Salah satu contoh pentingnya perpustakaan adalah Ketika seseorang ingin mempelajari penggunaan suatu teknologi, maka diperlukan buku-buku pedoman dalam penggunaan teknologi yang tentu dapat ditemukan di perpustakaan.

Karangasem merupakan daerah yang tentu juga memiliki perpustakaan daerah, namun berdasarkan observasi awal, perpustakaan daerah ini masih terlihat sepi. Untuk itu, Dinas Perpustakaan Daerah Karangasem membuat program-program menarik yang dapat mengundang serta menumbuhkan minat baca masyarakat Karangasem. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Karangasem mulai melek literasi melalui perpustakaan daerah. Untuk dapat mewujudkan tujuan ini tentu perlu dilakukan penelitian terkait minat baca masyarakat Karangasem dan peran Perpustakaan Daerah Karangasem dalam

meningkatkan minat baca masyarakat Karangasem.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif (Farida, 2011:2).

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa. Tujuan membaca mencakup 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

B. Minat Baca

Farida Rahim (2008:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam

kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Herman Wahadaniah (1997:16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

Harris dan Sipay (Tidjan, 2001:6) bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua

golongan yaitu golongan faktor personal dan golongan faktor institusional.

- a. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, dan
- b. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: 1) tersedianya buku-buku, 2) status sosial ekonomi, 3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan, minat untuk membaca dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain : kecerdasan, pengetahuan bahasa yang dimiliki, kebutuhan dasar anak, jenis kelamin, faktor psikologi anak, dan sebagainya.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain : sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah anak, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya.

Hurlock (1980:116) mengemukakan bahwa minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan

menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

b. . Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aspek minat membaca meliputi: 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca, 2) kebutuhan akan kegiatan membaca, 3) keinginan mencari bahan bacaan, 4) keinginan melakukan kegiatan membaca,

dan 5) ketertarikan untuk membaca.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Menurut Wiryodijoyo (1989: 193-196) agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru, yaitu memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan.

Pembentukan kebiasaan membaca hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak, usaha pembentukan minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara).

Setelah anak mulai sekolah, perlu semakin dirangsang untuk membuka dan membaca buku-buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah. Bercerita kepada anak sebelum tidur atau pada waktu-waktu tertentu lainnya, terutama pada usia 3-5 tahun juga merupakan usaha untuk menumbuhkan minat baca. Selain itu, anak juga perlu dibawa ke

perpustakaan dan ditunjukkan bagaimana cara membaca di ruangan baca di perpustakaan. Membaca bahan bacaan, baik itu surat kabar, bukubuku pelajaran, atau buku-buku bacaan merupakan hal penting untuk mendisiplinkan diri agar rajin membaca. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat membaca akan terbentuk dan akhirnya kebiasaan membaca akan tercapai.

C. Perpustakaan

Di perpustakaan umum terdapat bahan koleksi yang bervariasi yang diperuntukan bagi setiap elemen masyarakat. Setiap individu yang memerlukan informasi, baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa, dapat berkunjung ke perpustakaan. Dalam fungsinya sebagai pelayan masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan informasi yang berguna, Perpustakaan umum dapat disebut sebagai pihak yang memiliki peran besar dalam mencerdaskan dan memajukan generasi bangsa.

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 672) pustaka adalah kitab; buku; kitab primbon; kumpulan bukubuku bacaan dsb; bibliotik: perpustakaan: buku-buku kesusastraan, bibliografi; daft kitab-kitab yang dipakai untuk menyusun

suatu karangan dsb. Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Sutarno NS (2006: 47), "Perpustakaan merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah". Keberadaannya sebagai salah satu komponen pendidikan merupakan suatu keharusan.

Dalam Pasal 4 UU No.43 tahun 2007 mengenai perpustakaan dikemukakan bahwa tujuan dari perpustakaan adalah untuk memberikan pelayanan tentang kepustakaan pada pengguna perpustakaan, mendorong dan meningkatkan minat baca dan memperdalam wawasan masyarakat dalam rangka peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa dan negara.

Perpustakaan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, bagi pengembangan literasi, literasi informasi, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaan serta merupakan jasa inti perpustakaan.

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Yusuf (2007: 3) adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- b. Membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Menumbuhkan minat baca siswa.
- d. Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi siswa.
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari perpustakaan sekolah adalah mewujudkan kemandirian para pengguna perpustakaan yang aktif, kreatif dan mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi.

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka jenis penelitian merupakan penelitian pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya.

Peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Daerah untuk meningkatkan minat baca masyarakat Karangasem. baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan aktivitas, program, serta kegiatan dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Subjek penelitian adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek yaitu pengelola Perpustakaan Umum Daerah Karangasem. Objek penelitian disini adalah peran masyarakat Karangasem.

Data primer adalah data yang diperoleh dari orang pertama. Data primer biasanya disebut dengan data pokok atau data asli. Untuk mendapatkan data primer

maka harus mengumpulkannya secara langsung, yaitu melalui wawancara dengan pengelola perpustakaan terkait peran perpustakaan umum daerah Karangasem, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Karangasem.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang kedua. Data sekunder disebut juga dengan data penunjang, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini data sekunder ialah data pelengkap yang bersangkutan dengan gambaran umum lokasi penelitian, visi, misi dan identitas perpustakaan, keadaan pegawai, kondisi perpustakaan dari segi kelengkapan, sarana dan prasarana, variasi buku, pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Karangasem.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola perpustakaan umum daerah Karangasem dan masyarakat Karangasem sebagai pengguna layanan. Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan peran perpustakaan umum dalam meningkatkan minat baca masyarakat Karangasem.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian langsung pada obyeknya. Data yang sudah dikumpulkan disajikan lagi dalam bentuk uraian yang mendeskripsikan data tentang “Peran Perpustakaan Umum Daerah Karangasem untuk Meningkatkan Minat Baca masyarakat Karangasem” seperti tentang kondisi perpustakaan dari segi kelengkapan, sarana dan prasarana, variasi buku, kenyamanan dan pelaksanaan kegiatan perpustakaan, kegiatan/program dan minat baca masyarakat di perpustakaan. Kemudian data disajikan dengan deskriptif kualitatif, yaitu berupa bentuk uraian yang bisa memberikan gambaran tentang data yang telah ditemukan di lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif interpretative, yaitu menafsirkan dengan menggunakan pendapat berdasarkan pengetahuan penulis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Minat Baca Masyarakat Karangasem

Minat baca perlu di pupuk dan ditingkatkan lebih lanjut. Dalam hal ini ada beberapa alternatif untuk dapat merangsang terciptanya kebiasaan membaca dalam waktu yang tidak terlalu lama adalah (a) perbanyak bahan bacaan,

(b) pembentukan perpustakaan-perpustakaan maupun taman-taman bacaan, (c) libatkan semua unsur terkait dalam pembinaan perpustakaan maupun taman-taman bacaan, (d) dalam menyebarluaskan bahan bacaan perlu mendapat prioritas utama, (e) laksanakan berbagai kegiatan dan promosi yang berkesinambungan dan libatkan tokoh-tokoh masyarakat, (f) pemerintah pusat (Perpustakaan Nasional RI) perlu menetapkan penjadwalan secara tetap dan rutin setiap tahun, kegiatan Gemar Membaca dengan melibatkan semua unsur terkait, dan (g) perlu suatu landasan hukum yang kuat yaitu Undang-Undang Sistem Nasional Perpustakaan (Perpusnas, 2002: 58-59). Adanya minat masyarakat berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah Karangasem diharapkan akan menumbuhkan dan meningkatkan minat bacanya, sehingga kedepannya akan tercipta suatu masyarakat yang gemar membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perpustakaan Daerah Karangasem, minat masyarakat datang ke Perpustakaan Daerah (Perpusda) Karangasem untuk membaca buku terus mengalami penurunan. Untuk saat ini kunjungan masyarakat hanya sekitar 25-30 orang per hari. Sedangkan dulu bisa mencapai 100 orang lebih per harinya.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Karangasem I Wayan Putu Laba Erawan mengatakan rata-rata masyarakat yang datang ke perpustakaan berasal dari anak-anak sekolah mulai dari SD, SMP hingga SMA. Sedangkan untuk masyarakat umum jarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dnas Perpustakaan Daerah Karangasem, dikatakan bahwa "Biasanya mereka datang berkunjung untuk mengerjakan tugas sekolah bersama teman-temannya tapi yang datang hanya beberapa orang saja,"

Minimnya kunjungan ke perpustakaan saat ini karena sudah semakin canggih dunia digitalisasi. Sehingga masyarakat lebih mudah mencari segala sesuatunya di internet termasuk untuk membaca buku.

"Sekarang tinggal buka handphone apapun yang ingin kita cari sudah ada, termasuk untuk cari tugas sekolah, baca buku dan yang lainnya. Mungkin itu yang menyebabkan masyarakat jarang ada yang datang langsung ke Perpustakaan untuk baca buku,"(wawancara Erawan). Padahal untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah, Dinas Perpustakaan sudah menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah dengan

melakukan kunjungan secara terjadwal. Harapannya dapat meningkatkan minat anak-anak sekolah untuk membaca tapi tetap saja kunjungan masih minim.

Erawan mengatakan sampai saat ini biasanya anak-anak sekolah yang datang ke perpustakaan daerah kebanyakan membaca novel dan juga buku-buku terkait pelajaran di sekolah. Untuk diketahui jumlah buku yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Karangasem sebanyak 16 ribu judul buku.

B. Peran Perpustakaan Daerah Karangasem dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Karangasem

Peranan menurut Blalock (1987) adalah suatu konsep yang dipakai sosiologi untuk mengetahui pola tingkah laku yang teratur dan relatif bebas dan orang-orang tertentu yang kebetulan menduduki berbagai posisi dan menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan peranan yang dilakukannya (Rahmad, 2005: 11). Sementara itu yang tertuang pada KBBI (2002: 854) mendefinisikan bahwa peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Soekanto (1981) mengatakan bahwa peranan adalah merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan), apabila

seseorang atau beberapa orang atau organisasi melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia atau mereka tersebut menjalankan peranannya (Rahmad, 2005 : 12).

Perpustakaan Umum sebagai wahana strategi dalam mencari dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa terkecuali, karena Perpustakaan Umum untuk masyarakat dan dibiayai dari anggaran yang dikumpulkan melalui pajak yang dikelola oleh pemerintah. Sutarno NS (2003 : 55-56) mengatakan bahwa peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Perpustakaan menganggap bahwa masyarakat pengguna yang dilayani merupakan the whole community dengan sifat dan karakteristik yang sangat beragam sesuai dengan kondisi sosiodemografinya (Saefudin, Encang, 2004 : 34).

Peranan yang dimainkan Perpustakaan Umum Daerah Karangasem diharapkan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan

kepada masyarakat, dan dorongan agar masyarakat lebih mampu dan lebih berdaya guna meningkatkan minat bacanya, yang pada akhirnya akan mendorong dan menjadikan masyarakat mandiri dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas dalam berpikir untuk mengambil kebijaksanaan. Untuk melaksanakan kegiatan Perpustakaan Umum dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat diperlukan unsur pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut.

4.3.1 Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah semua pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (Perpusnas, 1999 :11). Sulistyio-Basuki (1993 :132) mengatakan bahwa pentingnya koleksi bahan pustaka yang mutakhir dan seimbang. Tuntutan tersebut perlu ditegaskan bahwa koleksi perpustakaan hendaknya diatur dalam susunan yang rapi dan setiap koleksi perpustakaan yang ditempatkan di ruang koleksi atau rak harus sudah siap untuk dipergunakan atau dipinjamkan kepada masyarakat pengguna.

Namun perlu diingat bahwa dalam koleksi perpustakaan harus

adapengembangan koleksi agar koleksi terus bertambah sesuai tujuan perpustakaan dan kebutuhan masyarakat pengguna. Di samping itu perlu juga pemilihan koleksi. Yusuf (1996 : 70-71) membagi dalam empat prinsip pemilihan koleksi yang efisien dan efektif, yaitu:

1. Prinsip relevansi, yakni bahan pustaka yang dipilih hendaknya relevan dengan tujuan Perpustakaan Umum yaitu berupaya meningkatkan mutu pengetahuan dan membuka wawasan berpikir masyarakat yang dilayaninya.
2. Prinsip individualisasi, artinya bahan pustaka berorientasi pada minat dan kebutuhan pemakai.
3. Prinsip kelengkapan, maksudnya bahan pustaka diupayakan agar selalu lengkap.
4. Prinsip kemutakhiran, yaitu bahan pustaka yang dipilih harus berisi informasi mutakhir.

Untuk itu koleksi perpustakaan sebaiknya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Pengembangan koleksi perpustakaan adalah kegiatan awal dari pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan, bertujuan agar koleksi tetap sesuai dengan keperluan masyarakat pengguna, dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi (Perpusnas,

2001 : 18). Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan agar perpustakaan diminati oleh masyarakat, yaitu melalui pengadaan dan pengembangan jumlah koleksi perpustakaan, baik berupa buku-buku baru maupun bentuk koleksi lain. (2) peningkatan koleksi perpustakaan, yakni langkah-langkah yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu koleksi agar menarik minat individu atau kelompok, sedangkan yang dimaksud peningkatan koleksi perpustakaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap berbagai macam koleksi perpustakaan dengan tujuan meningkatkan kualitas yang dimiliki perpustakaan agar dapat menarik minat baca masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf di Perpustakaan Daerah Karangasem. Perpustakaan Daerah Karangasem sudah melaksanakan penambahan koleksi buku. Salah satunya dengan bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) yang rutin menyumbangkan buku-buku baru tiap tahunnya.

4.3.2 Promosi Perpustakaan

Perpustakaan daerah Karangasem dalam mempromosikan perpustakaan memiliki beberapa program, seperti

program Perpustakaan Keliling. program perpustakaan keliling ini adalah dengan menyediakan buku-buku bacaan dalam sebuah mobil khusus yang dapat menampung buku-buku. Kemudian mobil/perpustakaan keliling ini akan berkunjung ke desa-desa atau ke sekolah-sekolah untuk mengajak dan merangsang anak-anak atau masyarakat agar mau membaca.

Selain perpustakaan keliling, perpustakaan Daerah Karangasem juga sering mengadakan lomba-lomba antar siswa baik SD, SMP, atau SMA, maupun TK. Perpustakaan Daerah Karangasem akan mengundang siswa-siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang telah ditentukan, sehingga akan banyak siswa-siswa akan berkunjung ke perpustakaan, baik dengan tujuan mengikuti lomba atau mendukung temannya akan akan mengikuti lomba. Sehingga, secara tidak langsung, siswa-siswa akan mengenal perpustakaan dan akan melihat langsung bagaimana perpustakaan daerah. Dengan demikian, diharapkan masyarakat atau siswa-siswa mulai berkunjung ke perpustakaan dengan diawali mengenal lingkungan perpustakaan melalui program lomba-lomba yang diadakan oleh Perpustakaan Daerah Karangasem.

4.3.3 Kualitas Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang menyenangkan dan nyaman bagi masyarakat pengguna, hal ini untuk menarik masyarakat agar sering berkunjung ke perpustakaan. Dengan kualitas pelayanan perpustakaan yang baik(dan ramah akan memberikan dampak positif bagi masyarakat pengguna, yaitu pengguna akan merespon apa yang telah perpustakaan berikan demi kepuasan pengguna. Ada dua metode yang digunakan pihak Perpustakaan Daerah Karangasem dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan, yaitu :

- 1) Melalui peningkatan SDM (Sumber daya Manusia), yakni dengan diikuti sertakannya petugas dalam berbagai pendidikan, kegiatan, dan keterampilan.
- 2) Melalui peningkatan sarana dan prasarana, yaitu peningkatan semua barang atau perlengkapan yang disediakan perpustakaan.

V. PENUTUP

Minat masyarakat datang ke Perpustakaan Daerah (Perpusda) Karangasem untuk membaca buku terus

mengalami penurunan. Untuk saat ini kunjungan masyarakat hanya sekitar 25-30 orang per hari. Sedangkan dulu bisa mencapai 100 orang lebih per harinya.

Ada tiga peran yang dilakukan Perpustakaan Daerah Karangasem guna meningkatkan minat baca masyarakat Karangasem, yakni dengan meningkatkan koleksi buku di perpustakaan, meningkatkan pelayanan, serta melaksanakan promosi perpustakaan seperti melaksanakan beberapa program, misalnya program Perpustakaan Keliling, sering mengadakan lomba-lomba antar siswa baik SD, SMP, atau SMA, maupun TK. Perpustakaan Daerah Karangasem akan mengundang siswa-siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang telah ditentukan, sehingga akan banyak siswa-siswa akan berkunjung ke perpustakaan, baik dengan tujuan mengikuti lomba atau mendukung temannya akan akan mengikuti lomba. Sehingga, secara tidak langsung, siswa-siswa akan mengenal perpustakaan dan akan melihat langsung bagaimana perpustakaan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, 1998. *Dampak perpustakaan keliling terhadap kebiasaan membaca masyarakat di Kotamadya*

Kendari Propinsi Sulawesi Tengah (Tesis). Universitas Gadjah Mada.

Akhadiah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara Herman.

Harris A.J & Sipay, E.R. (1980). *How to increase reading ability, a guide to development and* Farida Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia group.

Sutarsono NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagng Seto.

Sutarno NS.,, 2003. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahadaniah, Herman. 1997. *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan

Kegemaran Membaca (hlm. 15-22)
Jakarta: Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

Jakarta: FKIP UNIVERSITAS
BENGKULU

Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca
:Strategi Pengantar dan Tekniknya.*